

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMAN 5 DUMAI

Putri Ayu Lestari*, Ardi

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author: putriayulestari2905@gmail.com

Abstrak: Kompetensi kognitif adalah hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan intelektual. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMAN 5 Dumai, diperoleh bahwa rata-rata kompetensi kognitif peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap kompetensi kognitif peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 5 Dumai. Metode penelitian ini adalah *ex post facto* yang dilaksanakan di Fase E SMAN 5 Dumai dengan sampel 54 orang. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kompetensi kognitif peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 5 Dumai sebesar 20,6%.

Kata Kunci: Kontribusi, Motivasi Belajar, Kompetensi Kognitif

Abstract: Cognitive competency is a student's learning outcome related to intellectuals. Based on observations made by researchers at SMAN 5 Dumai, it was found that the average cognitive competence of students in the material on environmental change and preservation had not yet reached the standard Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) that had been set by the school. Learning motivation is one of the factors that influences student learning outcomes. The study aims to determine how much contribution learning motivation makes to students' cognitive competence in the material on environmental change and preservation at SMAN 5 Dumai. This research method is *ex post facto* which was carried out in Phase E of SMAN 5 Dumai with a sample of 54 people. The research data were analyzed descriptively and using simple regression techniques. The results showed that there was a significant contribution between learning motivation and students' cognitive competence in the material on environmental change and preservation at SMAN 5 Dumai by 20.6%.

Keywords: Contribution, Learning Motivation, Cognitive Competence

PENDAHULUAN

Belajar adalah upaya individu dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman atau latihan yang dapat memperbaiki perilaku secara tetap dalam waktu yang lama. Kata belajar tidak dapat dipisahkan dengan istilah pembelajaran. pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Menurut Soesilo (2013: 109), prestasi belajar adalah kompetensi yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama semesteran atau tahun akademik pelajaran yang meliputi kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Menurut

Daryanto (2014: 101), tujuan pengajaran di satuan pendidikan adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif.

Kompetensi kognitif adalah hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan intelektual. Kompetensi kognitif menurut taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2009: 23) dibagi menjadi enam tingkatan yaitu 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehension*), 3) penerepan (*application*), 4) analisis (*analysis*), 5) sintesis (*synthesis*), dan 6) evaluasi (*evaluation*). Sudjana (2011: 112) menyatakan bahwa dalam menilai kompetensi kognitif peserta didik dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMAN 5 Dumai, diperoleh bahwa rata-rata kompetensi kognitif peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru, memiliki rasa ingin tahu yang rendah, dan selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya menunjukkan sikap pasif.

Keberhasilan belajar peserta didik dilihat dari kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Menurut (Djamarah, 2011: 176; Taiyeb dan Mukhlisa, 2015; Djaali, 2017: 101), faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan, faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh Makatita dan Azwan (2021) yaitu apabila motivasi belajar semakin baik maka akan semakin tinggi juga hasil belajarnya, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka akan rendah pula hasil belajarnya. Menurut Sulfemi (2018), apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam memperoleh prestasi hasil belajar yang baik. Sedangkan, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka kegiatan belajarnya pun akan terpengaruh sehingga hasil belajar yang didapat tidak akan baik dan tercapai.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap kompetensi kognitif peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 5 Dumai.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan penelitian *ex post facto* yang dilaksanakan di Fase E SMAN 5 Dumai dengan populasi sebanyak 196 orang dan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 54 orang yang diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data kompetensi kognitif peserta didik didapatkan melalui teknik dokumentasi, sedangkan data motivasi belajar peserta didik melalui angket dengan skala Likert. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Validitas isi dilakukan oleh satu orang dosen Universitas Negeri Padang dan diperoleh validitas isi instrumen dengan kriteria sangat valid dengan nilai sebesar 92,5%. Validitas butir instrumen dilakukan melalui uji coba kepada 30 orang peserta didik dan datanya diuji menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS 20. Dari hasil analisis terhadap 31 butir pernyataan diperoleh 25 butir valid dan 6 butir tidak valid. Sejumlah 25 butir pernyataan yang valid dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan diperoleh harga sebesar 0,942 yang termasuk dalam kategori luar biasa tinggi. Setelah instrumen valid dan reliabel, maka instrumen sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Data penelitian yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berbantuan program SPSS 20. Kriteria yang digunakan pada uji normalitas ini adalah apabila nilai probabilitas (p) $> 0,05$ (α), maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (p) $< 0,05$ (α), maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikatnya linier atau tidak. Pengujian menggunakan rumus *Test of Linearity* berbantuan program SPSS 20. Kriteria yang digunakan pada uji linearitas adalah apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka terdapat hubungan yang linier. Sebaliknya, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang tidak linier (Riduwan dan Sunarto, 2012: 104).

Uji korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Pengujian menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berbantuan program SPSS 20. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai pada tabel r . Ketentuannya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Tetapi bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid (Sugiyono, 2017: 185).

Data yang telah teruji prasyarat selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang kecenderungan dari masing-masing variabel dengan kategori yang ditentukan menggunakan analisis dengan teknik regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup deskriptif tentang karakteristik motivasi belajar dan kompetensi kognitif, hasil analisis uji prasyarat, dan analisis regresi sederhana. Ringkasan statistik deskriptif motivasi belajar dan kompetensi kognitif peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 5 Dumai adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Hasil Penelitian

Variabel	X	Y
Mean (M)	77	68
Median (Me)	77	76
Modus (Mo)	77	40
Standar Deviasi (SD)	8	17
Nilai Maksimum (Max)	96	88
Nilai Minimum (Min)	61	40
Range	35	48

Berdasarkan ringkasan statistik deskriptif motivasi belajar pada tabel di atas, diperoleh mean = 77, median = 77, modus = 77, standar deviasi = 8, nilai maksimum = 96, nilai minimum = 61, dan range = 35. Sebaran frekuensinya adalah sebanyak 13% peserta didik memperoleh kategori skor sangat tinggi, 29% dengan kategori skor tinggi, 41% dengan kategori skor rendah, dan 17% dengan kategori skor sangat rendah. Dengan melihat kategori skor motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMAN 5 Dumai tergolong rendah.

Berdasarkan ringkasan statistik deskriptif motivasi belajar pada tabel di atas, diperoleh mean = 68, median = 76, modus = 40, standar deviasi = 17, nilai maksimum = 88, nilai minimum = 40, dan range = 48. Sebaran frekuensinya adalah sebanyak 28% peserta didik dengan kategori baik, 39% dengan kategori cukup, dan 33% dengan kategori kurang. Dengan

melihat kategori skor kompetensi kognitif maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kognitif peserta didik SMAN 5 Dumai tergolong cukup atau mencapai KKTP.

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berbantuan program SPSS 20 memperoleh nilai probabilitas (p) = 0,170 dimana $p > 0,05$ (α), maka sebarannya dinyatakan normal.

Uji linieritas yang dilakukan menggunakan rumus *Test of Linearity* berbantuan program SPSS 20 memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,792$ dan $F_{tabel} = 4,03$ dimana nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar dan kompetensi kognitif peserta didik.

Uji korelasi yang dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berbantuan program SPSS 20 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,454$ dan $r_{tabel} = 0,268$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kompetensi kognitif peserta didik. Dari uji korelasi yang dilakukan juga didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 20,6% yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kompetensi kognitif peserta didik.

Berdasarkan analisis regresi sederhana didapatkan bilangan konstan (a) = -9,706 dan koefisien prediktor (b) = 0,997. Dari hasil perhitungan yang didapat maka persamaan regresinya adalah $Y = -9,076 + 0,997X$. Berdasarkan persamaan regresi, angka -9,076 adalah harga variabel motivasi belajar peserta didik ketika harga variabel motivasi belajar sama dengan nol (0). Persamaan tersebut juga menunjukkan nilai koefisien X sebesar 0,997 yang artinya apabila nilai motivasi belajar peserta didik meningkat satu poin maka nilai kompetensi kognitif peserta didik akan meningkat sebesar 0,997 poin. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diketahui juga nilai F_{hitung} sebesar 13,508 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kompetensi kognitif atau dengan kata lain ada pengaruh variabel motivasi terhadap kompetensi kognitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian: (1) Kedap dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Biologi karena $r_{y3} = 0,791$. Motivasi belajar juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi kognitif peserta didik dengan nilai sebesar 62,50%. Melalui persamaan regresi $Y = 33,193 + 0,234X_3$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 330,523 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga koefisien arah regresi adalah signifikan. (2) Makatita dan Azwan (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Biologi dengan nilai R sebesar 0,749. Motivasi belajar juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi kognitif peserta didik dengan nilai sebesar 56,1%. Melalui persamaan regresi $Y = 46,080 + 0,349X$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 48,530 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga koefisien arah regresi adalah signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang peneliti lakukan dan hasil penelitian para peneliti terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki peluang besar untuk memperoleh kompetensi kognitif yang tinggi pula. Sesuai dengan pernyataan dari Makatita dan Azwan (2021) yaitu semakin baik motivasi belajar peserta didik maka hasil belajarnya juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar peserta didik maka hasil belajarnya juga menurun. Sari (2015) juga menyatakan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar searah, artinya semakin tinggi motivasi belajar peserta didik untuk belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kompetensi kognitif peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup di SMAN 5 Dumai sebesar 20,6%.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kedap, M., Sadia, W., Natajaya, N. (2014). Kontribusi Nilai Ujian Nasional IPA, Intelegensi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Se Subrayon 4 Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1): 1-12.
- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA SMA N 2 Namlea. *Biosel: Biology Science and Education*, 10(1): 34-40.
- Riduwan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika untuk Penelitian, Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sari, E. (2015). Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak pada Makhluk Hidup di Kelas VIII SMP Negeri 16 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 6(1): 1-9.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: Griya Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Sulfemi. W.B. (2018) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *EDUTECHNO*. 12(1).
- Taiyeb, A.M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16 (1), 8-16.